

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah khususnya sampah plastik merupakan masalah yang cukup serius di setiap Negara.¹ Industri makanan dan kemasan di Indonesia menempati 80% penggunaan kemasan plastik.² Secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah tumpukan sampah di Indonesia selalu meningkat mengikuti jumlah penduduk.³ Indonesia dinobatkan sebagai negara penyumbang sampah plastik laut terbesar nomor dua di dunia setelah negara Tiongkok. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang dikutip oleh Arif Firmansyah, timbunan sampah nasional mencapai 64 juta ton pertahun, dengan sekitar 12 *persen* atau 7,68 juta ton merupakan sampah plastik. Sampah plastik ini menjadi perhatian khusus karena dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Akibat dari permasalahan itu muncul regulasi terkait pengendalian sampah plastik yang telah diatur dalam Peraturan Walikota No. 36 Tahun 2018 yang bertujuan untuk mengurangi pemakaian sampah plastik. Sesuai edaran pemerintah tersebut beberapa pihak swasta dan NGO (*Non*

¹Setyowati, R., & Mulasari, S. A. "Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik". Kesmas: *National Public Health Journal*, vol.7 (2013), 562-566.

² Nasution, R. S. "Cara Penanggulangan Berbagai Limbah Plastik". *Elkawnie: Journal of Islamic science and technology* vol 1 No 1, juni (2015), 97-104

³Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, vol 18, No 1, Januari 2017, 112-119.

Governmental Organization) sudah mulai mengkomunikasikan bahaya dari dampak yang ditimbulkan akibat sampah plastik.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah suatu material sisa aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sampah sering disebut sebagai material yang tidak dapat digunakan atau tidak ada kebermanfaatan bagi manusia.⁵ Apabila sampah tidak dikelola dengan bijak maka ia akan menjadi penyebab masalah yang cukup merepotkan seperti bau, sumber penyakit, merusak ekosistem lingkungan sekitar, dan lain-lain. Dalam Undang-Undang tersebut juga telah dijelaskan bahwa pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang bijak dan pemahaman terkait lingkungan. Meski pengelolaan sampah telah diatur di dalam peraturan dan perundang-undangan, namun hal ini tidak bermakna masalah sampah di lapangan sudah teratasi seluruhnya.

Menurut ilmu kesehatan lingkungan, sampah berarti sebagai bagian dari material atau sesuatu yang dipandang tidak dipergunakan, tidak diperlukan, dan dibuang sehingga tidak merusak kelangsungan hidup.⁶ Sedangkan plastik ialah sekumpulan zat organik yang statis pada suhu biasa, namun untuk beberapa tahap pembentukannya plastis kemudian bisa diubah bentuk dengan

⁴ Arif Firmansyah, "Mengubah sampah menjadi berkah" Januari (2025) <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8884/mengubah-sampah-jadi-berkah> diakses pada 3 Juni 2025, pukul 13:46

⁵ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah plastik

⁶ Suryani, A. S. "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Jurnal Aspirasi*, Vol 5, (2014), 71-8

memakai kalor dan juga tekanan. Berdasarkan definisi di atas terkait sampah dan plastik bisa ditarik kesimpulan bahwa sampah plastik yaitu bahan yang tidak diperlukan dan mengandung suatu zat tertentu yang bersifat elastis yang membutuhkan kalor dan tekanan untuk proses penguraiannya (daur ulang).

Sampah plastik berbahaya karena sulit didegradasi, plastik tidak mudah terurai dalam tanah dan memerlukan waktu hingga 100 tahun atau lebih. Pemakaian plastik dapat mencemari tanah, air, dan makhluk hidup di bawah tanah. Hewan atau bakteri pengurai didalam tanah dapat terbunuh dengan adanya racun-racun partikel plastik yang masuk ke dalam tanah. Plastik dapat menurunkan kesuburan tanah dan mengganggu jalur air yang meresap dalam tanah dikarenakan plastik dapat menghalangi sirkulasi udara dalam tanah. Jenis sampah ini merupakan salah satu bentuk sampah anorganik yang memiliki sifat sukar terurai (*unbiodegradable*).

Kendati demikian, saat ini juga penggunaan plastik di zaman ini terus mengalami peningkatan. Namun hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa memang plastik bersifat praktis dan harganya yang sangat terjangkau. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, plastik yang dibuang dengan percuma ke lingkungan merupakan hasil dari setiap satu menit yang digunakan sebanyak satu juta plastik dan 15% di antaranya hanya dipakai satu kali. Fenomena ini harus dianggap serius dengan terdapat fakta bahwa hanya kisaran 5% sampah plastik di Indonesia yang didaur ulang, sementara sisa yang lainnya masih terhimpun di lingkungan. Fakta sebenarnya, tumpukan sampah plastik di lingkungan dapat menimbulkan pencemaran udara, air, tanah, serta mengakibatkan

penyakit serius pada manusia.⁷ Maka dari itu, diperlukan langkah yang baru dan efektif untuk mengatasi hal ini.

Tidak dapat dipungkiri seiring bertumbuhnya kebutuhan manusia, maka limbah sampah plastik juga akan meningkat setiap harinya. Ini berakibat terganggunya kehidupan manusia dengan adanya penimbunan sampah yang semakin hari semakin banyak. Lebih jauh lagi sampah plastik yang bersifat *unbiodegradable* jika dibiarkan dapat mencemari lingkungan seperti tanah dan air.

Sampah diklasifikasikan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.⁸ Sampah yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable merupakan sampah organik yang diciptakan dari bahan-bahan hayati. Sedangkan sampah plastik dengan kategori anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, dapat berupa sintetik maupun hasil dari pengolahan bahan tambang dengan memanfaatkan proses teknologi. Sampah plastik di zaman ini penggunaannya sangat tinggi dan sampah anorganik harus mendapatkan perlakuan khusus agar keberadaannya tidak menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan. Dalam proses penguraian sampah plastik dibutuhkan waktu yang sangat lama. Apabila keadaan ini dibiarkan maka sampah plastik dapat mengganggu lingkungan dan ekosistem.⁹

⁷ Achtar, Hanif, & Soetjipto H. P. "Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Manifestasi Sampah pada Masyarakat Terban, Yogyakarta". *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 21(3), (2015), 386-392.

⁸ Purwendro, S., & Nurhidayat. *Mengolah Sampah untuk Pupuk & Pestisida Organik*. (Depok: Penebar Swadaya, 2006), h.21

⁹ Nenny Makmun, d.. "Sahabat Sampah: Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman." (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), h.9

Secara tidak sadar, pola hidup masyarakat bergantung pada bahan yang tercipta dari plastik, seperti sedotan plastik, kantong plastik, dan gelas plastik. Kegunaan dari barang tersebut biasanya hanya sekali pakai setelah itu dibuang. Penggunaan plastik yang begitu banyak berdampak pada sampah yang sulit diurai oleh ekosistem. Bagi kota-kota di Indonesia, permasalahan sampah sendiri bukanlah suatu hal yang terkini. Khususnya di kota Tangerang. Permasalahan sampah menjadi isu yang kerap ditinggalkan oleh masyarakat. Dengan terdapat banyaknya masyarakat yang belum sadar terhadap kebersihan lingkungannya, sehingga banyak lingkungan yang ada di kota Tangerang yang masih kumuh, akibat dari masyarakat yang masih buang sampah sembarangan. Misalnya seperti buang sampah kesungai, keselokan air, ataupun buang sampah yang tidak pada tempatnya sehingga dapat menyebabkan banjir, atau tidak layak untuk di pandang dari kasat mata masyarakat setempat.

Sikap apatis masyarakat terhadap sampah tidak hanya berlaku pada lingkungan tempat ia tinggal, ini juga berdampak terhadap sungai yang ada di sekitar mereka, yakni sungai Cisadane. Kebersihan sungai di Tangerang khususnya sungai Cisadane yang bertempat di kota Tangerang, yang aliran sungainya mengenai lima wilayah, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, Kota Bogor, Kabupaten Bogor. Bukan hanya sampah yang di buang ke sungai Cisadane, beberapa orang juga membuang limbah pabrik ke sungai tersebut. Hal ini memiliki dampak yang sangat besar untuk kesehatan, dan juga kenyamanan masyarakat kota Tangerang itu sendiri. Karena mayoritas masyarakat kota

Tangerang masih memanfaatkan air dari sungai Cisadane untuk kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini permasalahan lingkungan dan permasalahan sosial mulai muncul ke permukaan satu persatu. Sungai Cisadane mulai kotor dan ini dapat kita lihat melalui airnya yang berubah warna menjadi kecokelatan. Dari banyaknya sampah yang dibuang oleh masyarakat menjadikan sampah bertumpuk dari tepi sungai hingga ke aliran sungai yang dapat di ketahui dengan terjadinya pendangkalan di beberapa titik. Sampah plastik yang sifatnya sukar terurai dan cenderung *flexible* serta tidak bisa menyerap air dapat mengganggu resapan air dan sirkulasi udara ke dalam tanah. Penurunan kualitas lingkungan juga dapat disebabkan karena menumpuknya sampah plastik.¹⁰

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini bukanlah tanggung jawab individu melainkan tanggung jawab dari berbagai pihak. Elemen masyarakat seperti pemerintahan, komunitas, hingga media sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibentuklah suatu komunitas yang memiliki visi misi untuk menjadikan sungai Cisadane kembali kepada fungsinya. Komunitas ini bernama Banksasuci. Pengolahan sampah plastik yang bijak dapat mengurangi tumpukkan limbah plastik dengan adanya bantuan dari perusahaan ataupun lembaga pemerintahan yang bergerak dalam penanganan sampah plastik.

¹⁰ Arico, Z., & Jayanthi, S. "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir". *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, (2018) 1-6.

Untuk lebih memanfaatkan sampah plastik perlu adanya kesadaran dan implementasi perilaku masyarakat yang paham dalam manajemen pengelolaan sampah plastik. Sampah plastik dapat dimanfaatkan dengan mendaur ulang dan menjadikan produk baru. Hal ini dapat berdampak positif bagi masyarakat sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup demi terjaganya kesehatan masyarakat setempat.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di komunitas Banksasuci pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2024. Banksasuci adalah penghimpun para penggerak dan aktivis lingkungan hidup dalam melangsungkan pemeliharaan, perlindungan dan pemberian pengetahuan tentang lingkungan hidup yang beralamat di Jl. Taman Cisadane Gg. Muara Buntu, Rt. 003/001 Kel. Panunggan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang Banten. Komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2012, masih bagian dari Yayasan Peduli Lingkungan Hidup (YAPELH Indonesia). Seiring tumbuh kembang kemitraan Banksasuci, sehingga pada tanggal 31 Juli 2019 Banksasuci membentuk yayasan Banksasuci (Banksasuci *Foundation*).

Komunitas Banksasuci terjun di bidang sosial, pembentukan komunitas ini pada mulanya beranjak dari pada rasa kepedulian dari segelintir orang melihat sampah yang telah menumpuk dan mengganggu aliran sungai, akhirnya segelintir orang itulah yang

¹¹Setyowati, R dan Surahma A.M. "Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Plastik" *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 7 (12), 2013, 562 - 566.

tergerak hatinya untuk membersihkan sampah yang ada di sungai Cisadane yang berada di kota Tangerang. Banksasuci hadir dan memberikan usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup sekitar dan perilaku masyarakat untuk peduli lingkungan salah satunya di Sungai Cisadane. Banksasuci juga selalu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa sampah plastik mempunyai nilai jual yang tinggi apabila diolah dengan kreativitas. Banksasuci merupakan sebuah komunitas non pemerintah yang berfokus untuk melestarikan ekosistem dan untuk memberdayakan masyarakat di sekitaran sungai.¹²

Banksasuci berfokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar Sungai Cisadane yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem Sungai Cisadane dan memberdayakan masyarakat Sungai Cisadane. Dengan hal demikian peneliti akan menelusuri lebih jauh seperti apa upaya yang dijalankan oleh Banksasuci, kemudian hambatan-hambatan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana masyarakat memanfaatkan sungai bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai “Peran Komunitas Banksasuci Dalam Edukasi Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kota Tangerang”.

¹² Ajis, Pengurus Banksasuci, diwawancarai oleh peneliti di sekretariat, 13 Mei 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diulas diatas, maka rumusan masalah yang terungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran komunitas Banksasuci dalam edukasi sampah plastik?
2. Bagaimana proses pengelolaan sampah plastik di Banksasuci?
3. Apa dampak dari edukasi dan pengelolaan sampah plastik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berfokus kepada permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dengan ini peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran komunitas Banksasuci dalam edukasi sampah plastik.
2. Untuk menjelaskan proses pengelolaan sampah plastic di Banksasuci.
3. Untuk memberikan dampak dan edukasi dari pengelolaan sampah plastik

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka dapat ditemukan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya sampah plastik dan dapat memanfaatkannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi peneliti

Agar peneliti atau penulis dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam. Baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini sebagai bahan kajian serta bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis sebelumnya mencari kajian yang mempunyai relevansi dengan topik peneliti. Secara umum penelitian yang mengangkat topik tentang edukasi dan pengelolaan sampah plastik sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian secara khusus yang membahas tentang edukasi dan

pengelolaan sampah plastik. Sampah-sampah plastik yang didapatkan dari Sungai Cisadane dan di kelola serta di daur ulang kembali dengan kreativitas di komunitas Banksasuci yang beralamat di Kelurahan Panunggan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, belum ada. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Sri Widyastuti (2023) dari *Journal of Economic Community Service (Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi)*.¹³ Yang berjudul “Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Pada Perempuan Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga di Perumahan Bumi Candi Asri-Sidoarjo” tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi kepada ibu-ibu PKK di Perumahan Bumi Candi Asri-Sidoarjo jika kita memanfaatkan sampah plastik dan kita kelola dengan kreativitas maka akan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga bisa menjadi kebermanfaat ekonomi dari upaya pengelolaan sampah plastik tersebut. Edukasi dan pemahaman awal yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Perumahan Bumi Candi Asri-Sidoarjo terkait kebutuhan manusia terhadap kualitas hidup yang baik, terutama yang diperoleh dari kualitas kehidupan yang di sediakan oleh alam semesta.

Pemahaman akan pentingnya kualitas air bersih, kesediaan air bumi, dan kebersihan lingkungan menjadin pemahaman awal yang diberikan kepada ibu-ibu PKK disana. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendasar, bahwa kualitas hidup kita

¹³ Sri widyastuti, Anita Kristina, dan Muhamad Abdul Jumali, “Edukasi pengelolaan sampah plastik pada perempuan penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga di perumahan Bumi candi Asri-Sidoarjo” *Journal of Economic Community Service pengabdian masyarakat*, Vol.1, No.2. (2023), Hal. 25-26

sangat tergantung pada kualitas lingkungan di sekitar kita. Pemahaman ini juga memfokuskan bahwa tanggung jawab atas ketersediaan kualitas hidup lingkungan sekitar kita adalah menjadi tanggung jawab kita (manusia) untuk senantiasa menjaga, merawat dan berkomitmen untuk memelihara alam sekitar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melalui pengelolaan sampah yang tepat, terutama sampah plastik. Edukasi dan pemahaman selanjutnya dijelaskan terkait pemahaman bahwa dampak dan konsekuensi terkait kualitas lingkungan sekitar, bukan hanya dirasakan oleh orang sekitar, namun juga untuk generasi selanjutnya. Kualitas kehidupan manusia generasi penerus akan ditentukan dari bagaimana kita menjaga kualitas lingkungan saat ini. Kualitas ini dimulai dari upaya pemilihan sampah di lingkungan sekitar kita. Pilihan atas sampah organik dan non organik menjadi bagian pemahaman atas pengelolaan sampah plastik. edukasi dan pemahaman selanjutnya menjelaskan bahwa pengelolaan sampah plastik adalah pengelolaan sampah yang dilakukan melalui proses pemilahan. Beberapa tahap pemilahan harus dilakukan, agar sampah plastik bisa di kelola dengan baik dan bernilai ekonomi. Pemahaman ini penting untuk disampaikan untuk menumbuhkan pemahaman bahwa sampah plastik wajib di kelola dengan cara yang benar dan mudah dilakukan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat membantu kebutuhan ekonomi.

Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang edukasi untuk pengelolaan sampah plastik hanya saja yang membedakan antara peneliti dan penulis ialah, peneliti membahas tentang mengedukasi kepada ibu-ibu PKK di Perumahan Bumi Candi Asri-Sidoarjo untuk

beranggapan bahwa sampah plastik ini jika dikelola dengan baik akan memiliki daya tarik dan juga akan memiliki nilai jual yang tinggi. Sedangkan penulis membahas lebih dalam terkait edukasi dan pengelolaan sampah plastik di komunitas Banksasuci yang bertempat di Kota Tangerang.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Bulkia Rahim (2023) dari *J-COSE (journal of community service and empeworment)* yang berjudul “Workshop pengelolaan sampah plastik menjadi polybag di kampus II MAN 1 Padang”.¹⁴ Tepatnya di Kelurahan Bungus Barat, di Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Kelurahan Bungus Barat memiliki luas 18,08 Kilometer persegi yang terdiri dari 8 RW dan 27 RT dengan jumlah penduduk yang terdata di kelurahan sebanyak 6397 jiwa. Kelurahan ini merupakan Kawasan transit, perdagangan, dan wisata karena terdapat Pelabuhan, Pasar Pagi, dan Pantai Sako. Kelurahan Bungus Barat ini daerah yang hingga kini rawan terjadi banjir. Banjir disebabkan karena terdapat sampah yang menyumbat saluran air dan sungai. Sampah hingga kini masih menjadi masalah utama dalam permasalahan kebersihan lingkungan.

Permasalahan ini memang tidak ada habisnya, tidak hanya di Indonesia melainkan di dunia. Dengan begitu, upaya dari kedua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan ini terutama demi memelihara kelestarian lingkungan hidup. Sampah merupakan segala sesuatu

¹⁴ Ratna pranasha, Bulkia rahim, et all “Workshop Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Plybag Dikampus Ii Man 1 Padang, Kelurahan Bungus Barat, Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat”. *Journal of community service dan empeworment*. Vol.1, No.2, (2023) Hal 52-53.

yang sudah tidak memiliki nilai atau manfaat lagi dan harus dibuang. Dampaknya, sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia telah menyebabkan kerugian bagi lingkungan. Dengan hal ini adanya program workshop pengelolaan sampah plastik menjadi polybag yang pertama untuk mengedukasi masyarakat Bungus Barat bahwa sampah jika di kelola secara baik bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Bungus Barat itu sendiri, manfaat yang kedua meminimalisir sampah dengan mengumpulkan sampah-sampah plastik yang dimanfaatkan untuk kegiatan kerajinan tangan membuat polybag dari sampah plastik. sehingga mengurangi sampah yang menyumbat saluran air dan sungai.

Penelitian tersebut sama-sama mengangkat tentang edukasi dan pengelolaan sampah plastik, penelitian yang di teliti oleh Bulkia Rahim membahas tentang memanfaatkan sampah plastik untuk membuat polybag, dan melakukan pelatihan pembuatan polybag kepada siswa/i di kampus 11 MAN 1 Padang. Sedangkan penelitian yang di teliti oleh penulis membahas tentang edukasi dan pengelolaan sampah plastik di komunitas Banksasuci yang bertempat di Kota Tangerang. Program pengelolaan sampah plastik yang sudah berjalan di komunitas Banksasuci diantaranya sampah plastik dapat di daur ulang untuk pembuatan pupuk, dan juga ada program kerajinan tangan yang memanfaatkan sampah plastik seperti bungkus kopi, atau botol plastik yang bisa di jadikan tas, baju, dan juga dermaga.

Ketiga, artikel yang ditulis Ahmad Jupri (2020) dari jurnal *Pengabdian Magister Pendidikan IPA* yang berjudul “Edukasi

masyarakat untuk pengelolaan sampah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Lombok Timur”.¹⁵ Kesimpulan yang di dapatkan yaitu Program edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa dilakukan secara terstruktur dan melibatkan masyarakat secara langsung seperti Karang Taruna, IPMAKU (Ikatan Pemuda Mahasiswa/i Kumbang), HPMD (Himpunan Pemuda Mahasiswa/I Bangket Daya), serta warga desa Kumbang secara umum. Program edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah ini merangkum tiga kegiatan yang berbeda dan bertujuan sekaligus untuk membantu penanganan masalah sampah yang terjadi di Desa Kumbang. Program-program masyarakat desa Kumbang dalam pengelolaan sampah, yaitu Taman baca berbasis ecobrick, Budidaya jamur tiram, dan jum’at bersih.

Penelitian tersebut sama-sama mengangkat tentang pengelolaan sampah plastik. Bedanya penelitian yang diangkat oleh Ahmad Jupri membahas tentang bagaimana sampah plastik dapat dikelola untuk pembuatan ecobrick, dan budidaya jamur tiram di Lombok Timur, sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis tentang edukasi dan pengelolaan sampah plastik, yang dimana sampah plastik ini dapat dikelola untuk pembuatan pupuk, dan juga dengan program kerajinan tangan sampah plastik ini dapat dimanfaatkan untuk

¹⁵ Ahmad Jupri, Athifah, Hety adelya elys, et all “Edukasi Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Di Desa Kumbang, Kecamatan Masbagik Lombok Timur” *Jurnal pengabdian magister pendidikan IPA*. Vol.3, (2020) No.2 Hal 197-198.

pembuatan baju dan juga tas dari bungkus kopi. semua program tersebut telah berjalan di komunitas Banksasuci kota Tangerang.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurul Purbasari yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik (Studi kasus pada Komunitas Bank sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.¹⁶ Kesimpulan yang didapatkan yaitu, penelitian ini membahas mengenai Recycle atau mendaur ulang. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern. Yang perlu sama- sama kita ketahui bahwa ketika sampah di daur ulang dan di kelola kembali dengan kreativitas dan dijadikan hal yang bermanfaat maka sampah akan berharga dimata manusia dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Adapun perbedaan penelitian Nurul Purbasari dengan penelitian yang dilakukan penulis dibedakan dengan objek penelitiannya

¹⁶Nurul purbasari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Pokilib Perumahan Griya Lembah Depok, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok”. (*Skripsi* Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), (2014), hal.29

dimana Nurul Purbasari mengambil objek penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan daur ulang sampah plastik pada Komunitas Bank sampah poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, sedangkan objek penelitian penulis meneliti tentang edukasi dan pengelolaan sampah plastik di komunitas Banksasuci yang bertempat di kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Hepy Kusuma Astuti, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik” (Studi kasus bank sampah kelurahan Paju Ponorogo).¹⁷ Kesimpulan yang di dapatakan bahwa peneliti membahas tentang ekonomi kreatif. Kreativitas atau keterampilan serta pengetahuan merupakan pondasi atau asset utama dalam ekonomi kreatif untuk menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif untuk mengembangkan ekonomi yang berdasarkan kemampuan, kreatifitas, keterampilan dan bakat seseorang untuk dapat membuat daya cipta dan daya kreasi individu yang bernilai ekonomis, kemudian menitik beratkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai. Yang sama-sama kita ketahui sampah adalah permasalahan kompleks yang tidak akan pernah selesai. Menurut data peneliti masih banyak dari sebagian masyarakat Paju Ponorogo yang masih belum memiliki sifat kepedulian terhadap sampah, yang pada dasarnya jika sampah dikelola dengan Kreativitas, dan juga

¹⁷Heppy kusuma astuti, “pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik” (studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo) *Jurnal kemahasiswaan* Vol.2 (2023) No 1.hal.6.

keterampilan sampah ini bisa memiliki daya tarik dan juga nilai jual yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri. karena dari sebagian sampah ada beberapa sampah plastik yang masih dapat di daur ulang lagi untuk dijadikan sesuatu yang bisa menghasilkan kreativitas seperti membuat karpet dari bekas bungkus kopi dan lain sebagainya. Yang membedakan peneliti dengan penulis terkait dengan pembahasan yang sama mengenai tentang pengelolaan sampah plastik ialah lokasi tempat serta metode atau tata cara dalam pengelolaan sampah plastik itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian di Bank sampah kelurahan Paju Ponorogo, terkait tentang pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui daur ulang sampah plastik, sedangkan penulis melakukan penelitian terkait Edukasi Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Komunitas Banksasuci, Kelurahan Panunggan Barat, Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

«

F. Kerangka Teori

1. Teori peran

Peran adalah fungsi, tugas, atau tanggung jawab yang dijalankan seseorang atau suatu kelompok sesuai dengan kedudukan atau posisi mereka dalam suatu konteks sosial. Peran mencerminkan harapan dan kewajiban yang melekat pada status sosial tertentu.

Teori peran pada dasarnya menjelaskan bagaimana suatu individu atau kelompok menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan sosial yang dimiliki.

Menurut Soerjono Soekanto,¹⁸ peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan status. Artinya, ketika seseorang atau suatu komunitas melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukan tersebut, maka mereka sedang menjalankan perannya. Dalam konteks penelitian ini, komunitas Banksasuci memiliki kedudukan sebagai komunitas peduli lingkungan di Kota Tangerang yang diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat.

Biddle dan Thomas 1966¹⁹ mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan masyarakat terhadap perilaku seseorang atau kelompok yang menempati posisi sosial tertentu. Masyarakat memiliki ekspektasi bahwa komunitas lingkungan seperti Banksasuci dapat memberikan kontribusinya nyata terhadap penanganan masalah sampah plastik. Dengan demikian, peran Banksasuci tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata seperti program edukasi, sosialisasi, hingga pendampingan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Lebih lanjut, Ralph Linton 1936²⁰ menekankan bahwa peran merupakan fungsi dari status sosial. Status komunitas Banksasuci sebagai kelompok sosial di bidang lingkungan

¹⁸ Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁹ Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley.

²⁰ Linton, R. (1936). *The Study of Man: An Introduction*. New York: Appleton-Century.

otomatis menuntut adanya peran edukatif, fasilitatif, dan transformasional dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Rogers 2003 dalam teori difusi inovasi²¹, bahwa komunitas dapat menjadi *change agent* atau agen perubahan sosial yang memperkenalkan ide baru dan mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku bijak terhadap pengelolaan sampah plastik. Dengan menjalankan peran tersebut, Banksasuci diharapkan mampu membentuk kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

2. Teori Dampak

Teori dampak membahas bagaimana suatu komunikasi atau aktivitas sosial dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Joseph Klapper 1960²² menyatakan bahwa komunikasi dapat menghasilkan penguatan (reinforcement), perubahan (change), atau konversi (conversion) sikap dan perilaku. Dalam konteks komunitas Banksasuci, kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat yang sudah peduli lingkungan, mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya kurang peduli, serta mendorong partisipasi aktif dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik di lingkungan mereka.

²¹ Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press

²² Klapper, J. T. (1960). *The Effects of Mass Communication*. New York: Free Press.

Lebih lanjut, teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers 2003²³ menjelaskan bahwa penyebaran ide atau praktik baru terjadi melalui tahapan knowledge – persuasion – decision – implementation – confirmation. Edukasi yang dilakukan komunitas Banksasuci merupakan salah satu bentuk difusi inovasi, di mana masyarakat diperkenalkan pada praktik baru pengelolaan sampah plastik, mulai dari memilah sampah, mendaur ulang, hingga mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dampaknya adalah terbentuknya perilaku baru yang lebih ramah lingkungan di masyarakat Kota Tangerang.

Selain itu, Albert Bandura 1986²⁴ melalui Teori Kognitif Sosial menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*). Banksasuci bertindak sebagai model atau contoh yang dapat ditiru masyarakat. Dengan menampilkan praktik pengelolaan sampah secara konsisten, komunitas ini mendorong masyarakat untuk meniru perilaku positif tersebut. Secara keseluruhan, teori dampak ini menunjukkan bahwa aktivitas edukasi komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah plastik secara berkelanjutan.

²³ Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

²⁴ Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan mencakup multitafsir jika dilihat secara luas. Pernyataan berikut ini memaparkan pengertian pemberdayaan menurut beberapa ahli:

Eddy Papilaya menegaskan bahwa pemberdayaan mencakup penanaman kemampuan individu secara sengaja melalui motivasi, dorongan, dan peningkatan kesadaran diri, dengan tujuan akhir untuk menerjemahkan potensi mereka ke dalam tindakan nyata.²⁵

Ginandjar Kartasasmitha mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses yang disengaja untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bawaan seseorang melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran diri.²⁶

Pemberdayaan atau pengembangan atau lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dengan paparan diatas, jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan

²⁵ Zubaedi, *"Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat"*. (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal. 42

²⁶ Ginandjar Kartasasmitha, *"Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan"*. (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hal. 145

masyarakat pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang memiliki kualitas. Kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdiri atas kegiatan pokok berupa transformasi dan pelembagaan ajaran Islam kedalam realitas Islam.²⁷ Berikut adalah rinciannya:

1. Penyampaian konsep Islam mengenai kehidupan Islam, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.
2. Penggalangan *ukhuwah* Islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka pengembangan komunitas serta kelembagaan Islam.
3. Menjalin dan mewujudkan berbagai MoU (*memorandum of understanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
4. Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal, dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat.
5. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan umat.
6. Konsultasi dan dampingan teknis kelembagaan.
7. Mendampingi susunan rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas serta institusi Islam.

²⁷Agus Ahmad Safei, et al., “*Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Dan Barat*”, Cet. 1, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2020), hal. 6-7.

8. Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan umat.
9. Melaksanakan stabilisasi kelembagaan, dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri atau keberlanjutan.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai konsep pemberdayaan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan melibatkan individu atau kelompok yang terlibat dalam beragam kegiatan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan, pendidikan, dan motivasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk percaya diri mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan keterampilan mereka. dimiliki oleh masing-masing individu. Untuk menumbuhkan pemberdayaan dan kemandirian dalam masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan potensi individu di berbagai bidang, termasuk ekonomi, interaksi sosial, budaya, dan pendidikan. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi masyarakat.

b. Proses dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pranarka dan Vidhyandika berpendapat bahwa terdapat dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan. Pertama, proses pemberdayaan yang menitik beratkan pada proses mengalihkan atau memberikan sebagian kekuatan, kecakapan atau kemampuan pada massa supaya seseorang dapat berdaya. Kecenderungan diatas disebut serupa dengan kecenderungan primer dari arti pemberdayaan. Sedangkan

kecenderungan kedua disebut serupa dengan kecenderungan sekunder menitikberatkan pada proses stimulus, mendorong atau memotivasi seseorang sehingga ia memiliki keterampilan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, pemberdayaan adalah suatu kesadaran masyarakat akan potensi dirinya dan mau merubah dirinya kearah yang lebih positif. Sehingga ketika masyarakat sadar akan potensinya dan mau membenahi diri, maka masyarakat tersebut dapat di katakan sebagai warga masyarakat yang berdaya. Terdapat beberapa cirri-ciri masyarakat yang berdaya Menurut Mardikanto terdapat beberapa ciri-ciri masyarakat yang berdaya yaitu:²⁹

1. Memahami diri sendiri dan potensi yang dimiliki, sehingga individu tersebut dapat merencanakan atau mengantisipasi kondisi perubahan ke depan.
2. Dapat menentukan arahnya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk bertukar pikiran
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang bersifat simbiosis mutualisme.
5. Mampu mempertanggungjawabkan tindakannya.

²⁸Restu Cahyaning Ariani, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat" (*Skripsi* pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang) h. 22 (2018)

²⁹Hanung Prasetya, "Intervensi Medikal Hipnosis Sebagai Upaya Pemberdayaan Pasien Tuberkulosis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan", *UNS- Pascasarjana Prodi Pemberdayaan Masyarakat -T611108002-2017*, 2017, 17–90 <<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/74157/Intervensi-medikal-hipnosis-sebagai-upaya-pemberdayaan-pasien-tuberkulosis-untuk-meningkatkan-kepatuhan-pengobatan>>.

Slamet, menyebutkan lebih detail yang disebut dengan masyarakat berdaya ialah masyarakat yang mengetahui, mengerti, paham, termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mengetahui berbagai alternatif, mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan dijalankan dengan konsisten dengan mengoptimalkan keterlibatan massa secara bertanggungjawab guna melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan³⁰.

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat yaitu usaha mempersiapkan masyarakat sejalan dengan langkah guna memperkuat kelembagaan masyarakat yang bertujuan untuk mampu mewujudkan perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam lingkup keadilan sosial yang berkelanjutan.³¹

Menurut Mardikanto, terdapat lima tujuan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:³²

1. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*) Dengan adanya perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat membawa kelembagaan kearah lebih

³⁰ Nawalah H, et.al. "Desa Siaga : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Melalui Peran Bidan Di Desa", *The Indonesian Journal of Public Health*, vol:8.3 (2012), 91-98.

³¹Vega Falcon Ladimir, "Teori Pemberdayaan Masyarakat", (*Gastronomia Ecuatoriana Turismo Loca*) 1., Vol 1.69 (2012), 5-24 <<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB2.pdf?sequence=7&isAllowed=y>>.

³²Restu Cahyaning Ariani, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat" (*Skripsi* pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang) h. 24-25 (2018)

baik, termasuk juga dalam peningkatan relasi kemitraan usaha.

2. Perbaiki usaha (*Better Business*) Perbaiki pendidikan (semangat belajar), meliputi perbaikan aksesibilitas, adanya aktivitas dalam perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaiki pendapatan (*Better Income*) Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilaksanakan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaiki lingkungan (*Better Environment*) Perbaiki pendapatan diharapkan bisa memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena akibat dari kerusakan lingkungan penyebabnya seringkali oleh pendapatan yang terbatas atau kemiskinan.
5. Perbaiki kehidupan (*Better Living*) Pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga.

c. Upaya Pemberdayaan

Adanya dukungan dari berbagai pihak amat penting dalam menunjang pertumbuhan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu dibutuhkanlah suatu usaha tertentu. Upaya untuk mengajak dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus diawali dengan menunjukkan bahwa program yang dibuat diperuntukan untuk mereka.

Upaya pemberdayaan tidaklah hanya peningkatan dalam aspek ekonomi saja, namun diarahkan juga kepada pengembangan kualitas sumber daya manusia dan juga proses pemberdayaan manusia melatih bagaimana manusia bisa beradaptasi terhadap lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Proses pemberdayaan manusia juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang terpacu pada Pancasila. Urgensi dari pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni:³³

1. Terdapat perhatian serta kepedulian masyarakat kepada lingkungan yang menjadi modal awal dalam pembangunan.
2. Posisi masyarakat yang kuat dalam struktur sosial ekonomi dan kekuasaan.
3. Masyarakat menjadi mitra dengan lembaga yang ada di desa agar memungkinkan terciptanya sinergitas dan kekuasaan.
4. Pembangunan yang berasal dari kebutuhan dan keinginan masyarakat agar tepat sasaran.
5. Program pembangunan yang berasal dari kebutuhan dan keinginan masyarakat akan membantu masyarakat dalam penyelesaian masalah kemiskinan dan keterbelakangan pembangunan.

³³ Khairul Rahman, "Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa", *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, vol.2, No.1, Oktober 2016, hal 198.

6. Keberhasilan pembangunan akan memberikan dampak yang besar kepada pembangunan nasional.

4. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Sampah Secara Umum

Sampah dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan secara khusus mengacu pada benda atau bahan yang sudah tidak dibutuhkan lagi, tidak diinginkan, tidak disukai, atau harus dibuang dengan cara yang tidak mengganggu berlangsungnya proses kehidupan. SNI Nomor 19-2454 Tahun 2002 mendefinisikan sampah adalah sampah padat yang terdiri dari unsur organik dan anorganik yang dianggap sudah tidak bermanfaat lagi dan memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga belanja pembangunan.

Sesuai definisi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah mengacu pada bahan yang tidak dimanfaatkan, tidak diinginkan, atau ditinggalkan, dan merupakan hasil tindakan manusia dan bukan terjadi secara alami³⁴. Sampah adalah suatu barang atau zat yang dibuang manusia karena sudah tidak berguna lagi. Persepsi masyarakat yang umum mengenai sampah adalah bahwa sampah itu menjijikkan dan tidak bersih, sehingga memerlukan pembakaran

³⁴Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Spasial Volume*, Vol.5.2 (2018), 220–28.

atau pembuangan yang benar.³⁵ Sampah mengacu pada benda padat yang tidak lagi berguna atau diinginkan akibat aktivitas manusia. Benda-benda ini dibuang dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat umum, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif dan tepat.

Berdasarkan beberapa definisi, sampah mengacu pada semua jenis bahan buangan hasil aktivitas manusia sehari-hari atau zat padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang tidak diperlukan lagi, tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang.³⁶

b. Jenis-Jenis Sampah

Setiowati dan Furqonita mengelompokkan sampah menjadi dua kelompok berdasarkan asalnya: sampah organik dan sampah non-organik.

1. Sampah Organik

Sampah organik mengacu pada sampah yang dihasilkan dari pertanian, perikanan, dan operasi terkait lainnya. Dengan demikian, sebagian besar sampah domestik merupakan sampah organik. Contoh sampah organik antara lain kulit buah, sisa sayuran, dan bahan sejenis lainnya. Sampah organik sebagian besar terdiri dari bahan-bahan *biodegradable* yang mudah terurai di dalam tanah dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

³⁵Mulasari A, et.al., “Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 11, (2016) nomor 2. [dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521](https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521)

³⁶Reski op sitti fatimah “Studi Efektivitas Pengelolaan Sampah Di TPS 3R Ongko Jaya Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” (*Skripsi Pada Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hassanudin*) (2022) h.6

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik mengacu pada sampah yang dihasilkan dari proses industri. Oleh karena itu, proses penguraian sampah anorganik memakan waktu lama. Beberapa contoh sampah anorganik antara lain botol plastik, kantong plastik, dan kaleng.³⁷

Aktivitas manusia merupakan penyumbang utama sampah. Jumlah sampah dapat diukur berdasarkan sejauh mana suatu bahan tertentu dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahan-bahan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagian besar berasal dari usaha industri, antara lain sampah elektronik, sampah plastik, sisa makanan, dan berbagai kategori lainnya. Namun, permasalahan umum yang sering diperhatikan di lingkungan sekitar adalah keberadaan sampah plastik.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah meliputi tiga kategori: sampah rumah tangga (tidak termasuk feses dan sampah spesifik), sampah sejenis (dari fasilitas komersial, industri, khusus, sosial, dan umum), dan sampah spesifik (mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah bencana, puing-puing pembongkaran,

³⁷Sukma Dwi Meyrena and Rizky Amelia, "Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 9.2 (2020), 96–100 <<https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>>.

dan sampah non-periodik yang tidak dapat diolah dengan teknologi saat ini)³⁸.

5. Sampah Plastik

a. Pengertian Plastik

Plastik merupakan zat dengan tingkat kristalinitas yang lebih rendah dibandingkan serat. Plastik dapat dibentuk kembali sesuai bentuk yang diinginkan dengan menggunakan teknik pencetakan injeksi dan ekstrusi. Plastik memiliki keunggulan karena mudah dibentuk, sehingga dapat dibentuk menjadi beragam bentuk dan dimensi dengan penerapan panas dan tekanan tinggi. Plastik dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk seperti simbol, batangan, atau balok. Jika plastik berbentuk produk seperti botol, kemasan makanan, peralatan makan, pipa, dan lain-lain, maka plastik tersebut dapat diubah secara kreatif menjadi sesuatu yang unik. Misalnya saja bungkus kopi yang bisa disulap menjadi karpet, baju, tas, dan lainnya. Plastik terdiri dari bahan aditif dan komponen polimer lainnya.

b. Cara Pengolahan Sampah Plastik

1. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Salah satu pilihan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan kembali kantong plastik yang kita terima dari minimarket jika kita membutuhkannya nanti.

2. *Reduce* (Mengurangi)

Mengurangi sampah plastik. Caranya adalah dengan menolak tawaran kantong plastik dari kasir jika masih bisa

³⁸Tulisan Hukum, "Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Spesifik Di Indonesia", *UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat*, September, 2022, 1–24.

dibawa dengan tangan saat kita berada di pasar kecil. Ada baiknya Anda membawa tas belanjaan sendiri dari rumah jika tidak bisa membawanya dengan tangan.

3. *Recycle* (Daur Ulang)

Sampah plastik dapat didaur ulang menjadi berbagai macam kerajinan. Barang-barang buatan tangan yang terbuat dari sampah plastik bisa bernilai tinggi dan diperdagangkan.

c. Dampak Sampah Plastik

Sampah plastik bekas yang jika dibiarkan akan memberikan dampak bagi kehidupan manusia sebagai berikut:

1. Mengganggu Kesehatan Manusia

Dengan kata lain, praktik pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan. Sampah berbahan plastik juga berbahaya bagi kesehatan manusia. Dampak kesehatan dari pengolahan sampah plastik terhadap manusia antara lain meningkatnya kerentanan terhadap jamur, cacing pita, diare, tifus, dan demam berdarah. Berikut penjelasannya:

a) Kondisi Diare

Manusia yang mengkonsumsi sampah plastik bisa saja terkena diare. Sarang lalat tercipta dari sampah plastik dalam jumlah besar yang tak terkendali. Salah satu jenis serangga yang suka berkumpul di tempat yang tidak bersih adalah lalat. Kita mempunyai risiko besar terkena diare jika lalat bersentuhan dengan makanan yang ingin kita makan

b) Tifus

Salah satu penyakit yang menyerang pencernaan manusia adalah penyakit tifus. Ciri-ciri penyakit tifus lainnya adalah demam tinggi. Sama halnya dengan diare, penyakit tifus juga disebabkan oleh lalat yang tidak bersih karena sampah plastik menjadi sarang lalat untuk berkembang biak.

c) Demam Berdarah

Demam berdarah adalah penyakit berikutnya yang terkait dengan sampah plastik. Gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan sumber penyakit demam berdarah. Karena spesies nyamuk ini lebih suka berkembang biak di genangan air, ada kaitannya dengan sampah plastik. Karena sifat plastik yang kedap air, akhirnya terciptalah genangan air. Menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk demam berdarah karena genangan air tersebut.

d) Jamur

Di sini, jamur diduga merupakan salah satu penyebab kerusakan kulit manusia. Jamur dapat berkembang biak melalui sampah plastik. Kontak dengan sampah plastik dapat mengakibatkan infeksi jamur pada kulit.

e) Cacing Pita

Tumpukan sampah yang mengandung sampah plastik dapat menjadi sarang cacing pita. Sampah plastik menjadi tempat berkembang biaknya cacing pita yang dimakan oleh hewan ternak. Pada hewan ternak, cacing pita tidak dapat dicerna dan tetap hidup. Cacing pita dapat bertahan

hidup dan berkembang biak di dalam tubuh manusia bahkan setelah hewan tersebut dimasak dan dimakan.

2. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan ekosistem karena sampah plastik dapat mengganggu lingkungan, hal ini dapat menyebabkan degradasi tanah. Argumentasinya pencemaran tanah disebabkan oleh sampah-sampah yang terkumpul di berbagai jenis tanah, apalagi jika tanah tersebut banyak terdapat tumpukan sampah plastik. Tanah yang tercemar dapat merusak ekosistem di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tanaman hidup di dalam tanah.

Melalui unsur hara yang ada di dalam tanah, tumbuhan mengambil makanan. Tanaman akan cepat layu jika tanah tempat tumbuhnya terkontaminasi. Karena menyerap air yang diserap tanah, tanaman akhirnya musnah. Tanah yang terkontaminasi sampah plastik akan menurunkan kualitas dan kemurnian air, sehingga dapat membahayakan tanaman saat menyerap air.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini, antara lain:

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yaitu jenis penelitian yang kesimpulannya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau jenis perhitungan lainnya. Analisis lokasi penelitian lebih sering

digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan atau mengevaluasi program edukasi dan pengelolaan sampah plastik yang dilakukan Bankasuci.

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Banksasuci yang bertempat di Jl.Taman Cisadane, Kelurahan Panunggan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi, Banten. Penelitian ini dilakukan karena melihat komunitas Banksasuci memanfaatkan ruang ini untuk inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengelolaan sampah plastik. Secara khusus penulis mengkaji komunitas Banksasuci yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pengelolaan sampah plastik. berupaya mendukung dan memperluas pengetahuan masyarakat sambil belajar. Penulis melakukan penelitian berdasarkan data yang ditemukan dari survei yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Februari sampai dengan 6 Mei 2024 di Kecamatan Cibodas adalah salah satu kecamatan di kota Tangerang serta hasil dari wawancara dengan beberapa responden terpilih.

3) Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan sebelum dimulainya penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dokumentasi, wawancara, dan observasi. sering digunakan sebagai metode pengumpulan data. Penjelasan sebagai berikut:

a) Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah observasi, yang memungkinkan peneliti memahami dinamika dan kompleksitas peristiwa yang diteliti.³⁹ Selain itu, observasi dapat membantu peneliti dalam menentukan teknik dan tema relevan yang dicari dalam data yang ingin mereka kumpulkan.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan tujuan dari penelitian ini, yaitu mengunjungi lokasi kegiatan, namun tidak berpartisipasi. Objek penelitian dalam penelitian ini tertuju kepada komunitas Banksasuci yang bertempat di Kelurahan Panunggan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Dan penulis mengamati serta mencatat secara langsung, durasi observasi sangat penting dalam kasus ini, dengan hal ini penelitian tidak dapat diselesaikan dalam waktu satu hari. Selama pekerjaan yang dilakukan peneliti belum selesai maka akan dilakukan observasi. Observasi penulis terhadap skripsi ini mulai dilakukan pada, Hari Sabtu sampai hari Senin, yang bertepatan pada Tanggal 4 Februari sampai 6 Mei 2024.

b) Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi skripsi ini, penulis melakukan wawancara di komunitas Banksasuci dengan

³⁹Susanti Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (UMMPress, 2018), I.

mewawancarai beberapa pengurus komunitas Banksasuci tentang Edukasi dan Pengelolaan Sampah Plastik. Partisipan wawancara yang merupakan bagian dari pengurus Banksasuci sebagai informan untuk pengambilan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penulis menggunakan panduan wawancara untuk merumuskan banyak pertanyaan. Pada suatu hari dilakukan wawancara terhadap sejumlah narasumber yang hadir. Untuk melakukan wawancara, penulis mencatat dan mendokumentasikan topik yang dibicarakan sehubungan dengan objek penelitian. Setelah itu, data wawancara yang direkam diperiksa.

c) Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang menyeluruh dan tidak bergantung pada perkiraan dokumen, maka metode dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Dokumen dapat berupa gambar tekstual atau hasil kreasi orang lain. Sejarah penyebarannya menjadi sumber data untuk penelitian ini. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data-data dan foto kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam edukasi dan pengelolaan sampah plastik di Banksasuci.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur metodis yang melibatkan penyederhanaan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penyelidikan, bahkan sebelum pengumpulan data

sebenarnya dilakukan, sebagaimana dibuktikan dengan kerangka konseptual masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Prosedur penyiapan data meliputi peringkasan data, pengkodean data, dan penelusuran ide data. Reduksi data adalah metode analisis yang menyempurnakan, mengatur, memandu, menghilangkan unsur-unsur asing, dan memeriksa data dengan cara yang memungkinkan diturunkannya temuan akhir. Reduksi tidak selalu berarti kuantifikasi data. Penyajian data adalah proses pengorganisasian sekumpulan informasi dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan memfasilitasi pengambilan keputusan.⁴⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi maka diperlukan susunan sistematika pada penulisan. Berikut uraian sistematika penulisan skripsi diantaranya:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan pustaka, Manfaat, Kerangka Teori, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Hasil dari penelitian lapangan berupa sejarah komunitas Banksasuci, visi misi Banksasuci, tujuan, program-program Banksasuci, Edukasi sampah di Banaksasuci, pengelolaan sampah plastik di Banksasuci, Fasilitas program dan sumber fasilitas dalam

⁴⁰ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif", *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, Vol 27, (2003), 59.

melaksanakan program pemberdayaan masyarakat mengenai Edukasi dan pengelolaan sampah plastik di komunitas Banksasuci.

BAB III : Menerangkan apa saja yang sudah didapatkan pada pelaksanaan penelitian dengan analisis proses pemberdayaan masyarakat dalam program Edukasi dan Pengelolaan sampah plastik di komunitas Banksasuci, kegiatan edukasi dan pengelolaan sampah plastik ini dilakukan oleh sekelompok orang yang masuk dalam struktural yang ada di komunitas Banksasuci, dengan program ini memberikan pemahaman masyarakat terkait bahayanya sampah plastik jika dibiarkan begitu saja, dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah plastik ini jika dikelola dengan kreativitas sampah plastik ini memiliki nilai jual yang lumayan tinggi, sehingga bisa membantu meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam program Edukasi dan pengelolaan sampah plastik ini yang ada di komunitas Banksasuci.

BAB IV : Menjelaskan Tentang Peran Komunitas Banksasuci Dalam Edukasi Dan Pengelolaan Sampah Plastik, Proses Pengelolaan Sampah Plastik Yang Dilakukan Oleh Komunitas Banksasuci, Serta Dampak Dari Edukasi Dan Pengeloaan Sampah Plastik Yang Dilakukan Oleh Komunitas Banksasuci

BAB V : Penutup yang terdapat dua bagian yaitu Kesimpulan dan Saran. Kemudian pada bagian akhir penulisan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi refrensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran.